

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

5.1 Metode Penelitian

Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, ialah metode analisis data yang berkenaan dengan perhitungan yang bertujuan untuk menjawab perumusan masalah dan menguji *hypotesis* yang diberikan (Sugiyono, 2013, hlm. 285). Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya efektivitas variabel bebas berkenaan dengan variabel terikat melalui pengukuran data dengan bersifat numerik yang bisa dianalisis statistik. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental Design*, yaitu penelitian yang memberikan perlakuan (*treatment*) kepada satu kelompok yaitu, kelompok pembanding (eksperimen). Hasil pre-eksperimen merupakan variabel terikat yang tidak hanya dipengaruhi oleh variabel bebas (Oktavia dkk., 2019, hlm. 597). Model yang diterapkan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, di mana *before* dan *after* diberikan *treatment*, warga belajar terlebih dahulu diberikan tes awal dan tes akhir.

Metode yang diterapkan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan media video terhadap hasil belajar warga belajar Paket B di PKBM Al-Fattah. Pada tahap awal, peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui *initial abilities* warga belajar, selanjutnya memberikan *treatment* berupa pembelajaran melalui penggunaan media video pada materi “Kupas Tuntas Karya Sastra” dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah perlakuan, warga belajar diberikan *posttest* yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar sesudah penggunaan media video. Dengan desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas media video dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar.

5.2 Desain Penelitian

Penelitian ini yang menggunakan desain *Pre-Experimental Design (nondesigns)* dengan model *One-Group Pretest Posttest Design*. Desain ini hanya melibatkan kelompok tunggal saja, yaitu kelompok eksperimen sebagai pembanding. Desain metode *One Group Pretest-Posttest Design* merupakan desain yang dilakukan dengan melaksanakan tes awal (*pretest*) kepada subjek penelitian

untuk mengukur pengetahuan dasar yang dicapai partisipan sebelum diberi *treatment*. Setelah itu, melaksanakan *treatment* berupa penayangan video pembelajaran, lalu diakhiri melakukan kembali melalui tes akhir (*posttest*) guna mengetahui adanya perubahan atau peningkatan hasil belajar sesudah *treatment* dilaksanakan (Al Muhandis & Riyadi, 2023, hlm. 100).

Adapun rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Sumber : (Sugiyono, 2013, hlm. 75)

Keterangan:

O₁ = Tes awal (*pretest*) sebelum diberi *treatment* di kelas eksperimen

X = Perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media video pada pembelajaran Bahasa Indonesia

O₂ = Tes akhir (*posttest*) setelah diberi *treatment* di kelas eksperimen

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerima perlakuan berupa penggunaan media video untuk pembelajaran dibandingkan untuk menentukan seberapa efektif penggunaan media video tersebut. Sebelum pembelajaran menayangkan media video, warga belajar diberikan *pretest* untuk mengetahui *initial abilities* mereka. Selanjutnya, warga belajar diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media video, pada kegiatan akhir dilakukan *posttest* untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Media yang digunakan berupa video pembelajaran yang di unggah ke YouTube dengan topik “Kupas Tuntas Karya Sastra”, berdurasi enam menit dua puluh empat detik, diunggah oleh PKBM Al-Fattah, dan telah disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar Paket B di PKBM Al-Fattah. Tingkat keberhasilan penggunaan media video dalam meningkatkan hasil belajar warga beajar ditunjukkan oleh perbedaan

hasil antara pretest dan posttest. Semakin besar peningkatan nilai yang diperoleh, maka semakin tinggi pula efektivitas penggunaan media video dalam pembelajaran.

5.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan berbagai suatu hal, dalam bentuk apa pun, yang sudah diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari guna mengumpulkan data yang relevan dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013, hlm. 38). Peneliti dalam hal ini menetapkan dua variabel yang menjadi fokus sekaligus batasan penelitian, yaitu:

5.3.1 Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dengan kata lain *variable independen* merupakan variable yang berperan sebagai penyebab atau faktor yang memengaruhi perubahan pada variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2013, hlm. 39). Variabel bebas atau variabel (X) dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media video. Media video merupakan bentuk media pembelajaran audio visual yang menampilkan materi secara visual auditori sehingga diharapkan mempermudah warga belajar terkait pemahaman materi yang disampaikan.

5.3.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel *dependen* dalam Bahasa Indonesia variable terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau hasil dari adanya pengaruh variabel bebas (*independent*) (Sugiyono, 2013, hlm. 39). Variabel terikat atau variabel (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar warga belajar paket B. Hasil belajar bertitik tumpu pada kemampuan akhir yang diperoleh warga belajar yang terlibat dalam kegiatan pendidikan menggunakan media video.

5.4 Populasi dan Sampel

Keseluruhan elemen atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi wilayah generalisasi dari mana kesimpulan dapat diambil itu merupakan definisi dari populasi (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Dalam studi ini, populasi yang dimaksud adalah keseluruhan warga belajar Paket B di PKBM Al-Fattah Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya pada tahun ajaran 2024/2025.

Sedangkan, sampel yaitu komponen dari populasi yang telah dipilih dan teranggap dapat menjadi wakil seluruh populasi tersebut. Sampel dalam studi ini dari kelas eksperimen warga belajar Paket B yang terdiri dari 31 orang yang akan

mendapatkan *treatment* berupa kegiatan belajar dengan media video. Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan sampling jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013, hlm. 85). Teknik ini dipilih karena jumlah warga belajar Paket B di PKBM Al-Fattah relatif sedikit, hingga seluruh warga belajar Paket B kelas VIII dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII (Kelas Eksperimen)	15	16	31

Sumber: Data PKBM Al-Fattah (2024/2025)

5.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu diantaranya:

5.5.1 Observasi

Observation atau observasi ialah klasifikasi pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara melihat langsung pada individu dan lingkungan yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti (Ardiansyah dkk., 2023, hlm. 4). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di PKBM Al-Fattah. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat bagaimana penerapan media video dalam kegiatan belajar mengajar serta respon warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik ini membantu peneliti memperoleh data pendukung mengenai kondisi belajar, partisipasi warga belajar, serta efektivitas penggunaan media video dalam kelas.

5.5.2 Tes (*Pretest dan Posttest*)

Tes ialah alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran (Abdul Kadir, 2015, hlm. 70). Dengan kata lain, tes berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap hasil belajar warga belajar. Pada *study* ini mengenakan teknik tes untuk menghasilkan data terkait hasil belajar warga belajar *before and after* diberi perlakuan (*treatment*). Jenis *test* yang diterapkan ialah soal PG (pilihan ganda) sebanyak 15 butir mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan topik “Kupas Tuntas Karya Sastra”. *Pretest* dilaksanakan sebelum *treatment* pembelajaran dimulai untuk menilai kemampuan awal warga belajar. Sebaliknya, tes akhir yaitu *Posttest* dikerjakan sesudah melakukan *treatment* pembelajaran menggunakan media video untuk melihat sejauh mana tingkatan hasil belajar setelah melakukan *treatment*.

Skor hasil awal dan akhir kemudian dianalisis untuk memastikan apakah hasil belajar telah berubah atau meningkat sebagai akibat dari pemanfaatan media video. Dengan demikian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi pembelajaran di PKBM Al-Fattah serta melalui tes (*pretest dan posttest*) guna mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Kedua teknik ini saling melengkapi dalam rangka mengumpulkan data yang objektif dan relevan dengan tujuan penelitian.

5.6 Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi proses sosial atau lingkungan yang sedang dipelajari disebut instrumen penelitian, di mana fenomena itu direpresentasikan melalui variabel-variabel penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 102). Pada penelitian yang berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Media Video terhadap Hasil Belajar Paket B di PKBM Al-Fattah”, instrumen digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat. Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, kemudian dituangkan dalam bentuk tes untuk mengukur hasil belajar warga belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilaksanakan *treatment* berupa pemanfaatan media video.

5.6.1 Instrumen Variabel Bebas (X): Media Video

Variabel X, yang tidak terkait dalam studi ini adalah pemanfaatan media video, yang diukur melalui penerapan perlakuan (*treatment*) pada saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Instrumen ini dilaksanakan untuk variabel ini berupa lembar observasi penggunaan media video, yang berfungsi untuk memastikan bahwa media video benar-benar digunakan sesuai tujuan pembelajaran. Instrumen ini digunakan untuk menilai video yang dipakai dalam proses pembelajaran Paket B di PKBM Al-Fattah. Observer memberikan skor 1-4 pada setiap item sesuai tingkat kesesuaian:

- 1 = Tidak Sesuai
- 2 = Kurang Sesuai
- 3 = Sesuai
- 4 = Sangat Sesuai

Tabel 3.3
Instrumen Media Video

Indikator	No.	Item Pernyataan	Penilaian			
			1	2	3	4
Kesesuaian Materi	1	Video yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran				
	2	Isi video relevan dengan materi yang sedang dipelajari warga belajar				
Kejelasan Penyajian Materi	3	Video memiliki kualitas gambar yang jelas				
	4	Audio dalam video jelas dan mudah dipahami				
	5	Alur penyajian video tersusun secara runtut sehingga mudah diikuti				

Indikator	No.	Item Pernyataan	Penilaian			
			1	2	3	4
Daya Tarik Video	6	Video mampu menarik perhatian warga belajar selama proses pembelajaran				
	7	Visual, ilustrasi atau animasi yang ditampilkan meningkatkan minat belajar				
Kemudahan Memahami Materi	8	Video membantu warga belajar memahami konsep dengan lebih mudah				
	9	Contoh atau penjelasan dalam video mudah diikuti oleh warga belajar				
Dukungan terhadap Hasil belajar	10	Video membantu warga belajar mengingat kembali materi yang dipelajari				
	11	Video memberikan konkret terhadap materi abstrak				
Keterlaksanaan Penggunaan Video	12	Tutor menayangkan video di waktu yang tepat selama pembelajaran				
	13	Tutor memberikan penjelasan tambahan yang mendukung isi video				
	14	Warga belajar diberi kesempatan bertanya atau berdiskusi setelah menonton video				

Indikator	No.	Item Pernyataan	Penilaian			
			1	2	3	4
	15	Penggunaan video berjalan tanpa hambatan teknis berarti (suara, jaringan, perangkat)				

Menurut Siregar dan Mawardi (2022), interpretasi validitas instrumen menggunakan indeks *Aiken's V* dapat dikategorikan ke dalam beberapa kriteria penilaian. Nilai *Aiken's V* $\geq 0,80$ termasuk kategori sangat valid, nilai $0,60-0,79$ termasuk kategori valid, sedangkan nilai *Aiken's V* $< 0,60$ termasuk kategori tidak valid. Kriteria ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan setiap butir instrumen berdasarkan hasil penilaian validator ahli.

Tabel 3.4

Interprestasi Skala Nilai

Skala <i>Aikens's V</i>	Kategori
$V \geq 0,80$	Sangat Valid
$0,60 - 0,79$	Valid
$V < 0,60$	Tidak Valid

Sumber: (Oktiwanti, 2025, hlm. 4)

Berdasarkan tabel interpretasi tersebut, instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan apabila memperoleh nilai *Aiken's V* minimal $0,60$. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat validitas instrumen penelitian.

5.6.1.1 Validitas Isi (*Content Validity*)

Setelah penyusunan instrumen yang telah dirancang berdasarkan indikator yang telah ditentukan, Langkah berikutnya ialah melakukan uji kelayakan instrumen berguna untuk memverifikasi bahwa tiap-tiap item pernyataan sungguh-sungguh mewakili aspek yang diukur. Uji kelayakan ini dilakukan dengan cara mengevaluasi validitas isi (*content validity*), yaitu proses penelitian yang dilakukan oleh para pakar untuk mengukur sejauh mana *item* instrumen sesuai dengan konstruk dan indikator teoretis (Oktiwanti, 2025, hlm. 4). Penelitian ini, *content*

validity dinilai oleh tiga validator ahli, yang masing-masing memberikan penilaian terhadap tingkat kesesuaian setiap butir instrumen menggunakan skala empat poin.

Penilaian para validator kemudian dianalisis menggunakan *indeks Aiken's V*, yang dihitung berdasarkan selisih skor yang diberikan validator terhadap skor terendah. Rumus *Aiken's V* digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu item dinilai relevan oleh para ahli. Adapun rumus yang digunakan yaitu, sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V = indeks validitas *Aiken's V*

s = skor yang diberikan validator dikurangi skor terendah

n = jumlah validator

c = jumlah kategori penilaian

Berlandaskan nilai V yang diperoleh, suatu butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai *Aiken's V* mencapai batas minimum 0.75 (untuk 3 validator dengan skala 1–4). Hasil perhitungan validitas isi terhadap instrumen media video ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 3.5

Hasil Penilaian Instrumen Media Video

NO.	VALIDATOR			S1	S2	S3	$\sum S$	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II	III							
1	4	4	4	3	3	3	9	9	1	SANGAT VALID
2	4	4	4	3	3	3	9	9	1	SANGAT VALID
3	3	3	4	2	2	3	7	9	0,77777 8	VALID
4	4	3	4	3	2	3	8	9	0,88888 9	SANGAT VALID
5	4	4	4	3	3	3	9	9	1	SANGAT VALID
6	4	3	4	3	2	3	8	9	0,88888 9	SANGAT VALID

NO.	VALIDATOR			S1	S2	S3	$\sum S$	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II	III							
7	4	3	3	3	2	2	7	9	0,777778	VALID
8	4	4	4	3	3	3	9	9	1	SANGAT VALID
9	4	4	4	3	3	3	9	9	1	SANGAT VALID
10	4	4	4	3	3	3	9	9	1	SANGAT VALID
11	4	4	4	3	3	3	9	9	1	SANGAT VALID
12	4	4	4	3	3	3	9	9	1	SANGAT VALID
13	4	4	4	3	3	3	9	9	1	SANGAT VALID
14	3	4	4	2	3	3	8	9	0,888889	SANGAT VALID
15	4	4	4	3	3	3	9	9	1	SANGAT VALID
TOTAL	58	56	59	43	41	44	128	135	0,948148	SANGAT VALID

Berdasarkan hasil perolehan uji validitas isi melalui indeks *Aiken's V*, seluruh butir instrumen menunjukkan nilai V di atas batas minimum 0.60. Hal ini berarti bahwa setiap item pernyataan dinilai relevan dan sesuai oleh ketiga validator ahli terhadap konstruk dan indikator yang diukur. Instrumen media video yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kualitas kelayakan teoretis, sebagaimana dibuktikan oleh fakta bahwa sebagian besar item instrumen bahkan menerima nilai $V \geq 0,80$, menempatkannya dalam kelompok yang sangat valid. Dengan demikian, seluruh butir instrumen dinyatakan layak digunakan tanpa perlu dilakukan revisi, dan dapat dilanjutkan pada tahap pengumpulan data penelitian.

5.6.2 Instrumen Variabel Terikat (Y): Hasil Belajar

Hasil belajar warga belajar Paket B, sebagaimana ditentukan oleh tes hasil belajar, adalah variabel Y dalam penelitian ini. *Test* yang digunakan berbentuk pilihan ganda mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan topik 'Kupas Tuntas Karya Sastra' yang terdiri atas, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal

warga belajar sebelum *treatment* dan *posttest* dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran dengan menggunakan media video. Instrumen ini mengukur kecakapan warga belajar dalam ranah kognitif, indikator hasil belajar warga belajar dalam penelitian ini dilandasi dalam penilaian aspek kognitif (Taksonomi Bloom Revisi), yang meliputi:

1) C1 – Mengingat (*Remembering*)

Mampu dalam mengingat Kembali pengetahuan atau pematerian yang sudah dipelajari sebelumnya. Menyebutkan pengertian, istilah, atau konsep dasar dari materi pembelajaran.

2) C2 – Memahami (*Understanding*)

Kemampuan menjelaskan makna dari suatu informasi atau konsep yang diperoleh. dapat menjelaskan isi video pembelajaran dengan kata-katanya sendiri.

3) C3 – Menerapkan (*Applying*)

Kemampuan menggunakan informasi atau konsep dalam situasi baru atau kontekstual. Menerapkan pengetahuan dari video untuk menyelesaikan Latihan soal.

4) C4 – Menganalisis (*Analyzing*)

Kemampuan memahami hubungan bagian pembelajaran yang disampaikan dan memecah informasi menjadi bagian kecil. Contohnya, menganalisis isi video pembelajaran untuk menemukan inti pesan atau konsep penting.

5) C5 – Mengevaluasi (*Evaluating*)

Kemampuan memberikan penilaian terhadap suatu informasi, ide, atau hasil kerja berdasarkan kriteria tertentu. Seperti, menilai keefektifan video pembelajaran dalam menjelaskan konsep tertentu.

6) C6 – Mencipta (*Creating*)

Kemampuan menggabungkan unsur-unsur pengetahuan untuk menghasilkan ide atau produk baru. Contohnya ialah membuat ringkasan atau proyek sederhana berdasarkan materi dalam video pembelajaran.

Kisi-kisi instrumen disusun sebagai acuan pembuatan soal dan memastikan bahwa setiap soal mewakili indikator yang hendak diukur. Berikut kisi-kisi instrumen *pretest posttest*:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Soal *Pretest* dan *Posttest*

Kompetensi Dasar	Materi Ajar	Indikator Butir Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
1.1 Pengetahuan	Struktur teks ulasan	Mengidentifikasi struktur kelebihan dan kekurangan teks ulasan, mengingat urutan teks ulasan.	C1	1, 5, 6
	Informasi teks ulasan	Memahami informasi penting yang terdapat dalam kutipan teks ulasan	C2	2
	Keunggulan dan kekurangan teks ulasan	Menentukan kalimat yang menunjukkan keunggulan pada teks ulasan, mengidentifikasi kalimat yang menunjukkan kalimat kekurangan pada teks ulasan.	C2	3, 4, 7, 8
	Ciri kebahasaan dan konjungsi dalam teks ulasan	Mengidentifikasi ciri kebahasaan dan konjungsi pada buku yang disajikan.	C1	10, 12, 15
	Analisis kecocokan resensi	Menganalisis kecocokan paragraph resensi dengan data buku yang disajikan.	C4	11
	Langkah menuis teks ulasan	Memahami urutan Langkah-langkah menulis teks ulasan.	C1	13, 9
	Identitas buku	Mengidentifikasi informasi identitas buku	C1	14

Kompetensi Dasar	Materi Ajar	Indikator Butir Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
		yang diperlukan dalam teks ulasan		

5.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir soal yang digunakan dalam penelitian, sehingga instrumen benar-benar dapat mengukur variabel yang hendak diteliti. Validitas adalah tingkat keakuratan data yang dikumpulkan dari objek penelitian dalam mencerminkan situasi sebenarnya dan dapat dijelaskan oleh peneliti (Sugiyono, 2013, hlm. 267). Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program IBM SPSS 25. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan jumlah responden sebanyak 31 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,355. Artinya, suatu item dikatakan valid apabila r hitung $> 0,355$ dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$. Adapun hasil uji validitas setiap butir soal dapat perlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Data

No. Soal	Uji Validitas			
	R_{hitung}	R_{tabel}	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0.733	0.355	0.000	VALID
2	0.552	0.355	0.001	VALID
3	0.553	0.355	0.001	VALID
4	0.430	0.355	0.016	VALID
5	0.268	0.355	0.145	TIDAK VALID
6	0.356	0.355	0.049	VALID
7	0.037	0.355	0.842	TIDAK VALID
8	0.341	0.355	0.60	TIDAK VALID
9	0.194	0.355	0.194	TIDAK VALID

No. Soal	Uji Validitas			
	R _{hitung}	R _{tabel}	Sig. (2-tailed)	Keterangan
10	0.537	0.355	0.002	VALID
11	0.436	0.355	0.014	VALID
12	0.604	0.355	0.000	VALID
13	0.537	0.355	0.002	VALID
14	0.436	0.355	0.014	VALID
15	0.132	0.355	0.479	TIDAK VALID

Sumber : Hasil SBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap 15 butir soal, 10 item membuktikan nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,355) turut nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan, lima butir soal lainnya dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan dalam pelaksanaan pretest dan posttest. Penyajian kisi-kis ini dimaksudkan untuk menunjukkan proses pengembangan dan seleksi instrumen secara sistematis dalam penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap elemen memiliki kinerja yang memadai dalam menilai dimensi-dimensi yang telah diselaraskan dengan indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, instrument test yang dipergunakan pada penelitian ini hanya terdiri dari 10 poin soal valid, sedangkan 5 poin soal yang tidak valid dan tidak dioperasikan dalam pengambilan data.

5.6.2.2 Uji Reliabilitas

Untuk memastikan instrumen tersebut menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel penelitian, perlu dilakukan penilaian reliabilitas setelah instrumen tersebut dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir soal memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya jika digunakan pada kondisi atau waktu yang berbeda. Meskipun instrument yang valid biasanya bersifat reliabel, reliabilitas tetap perlu diuji untuk memastikan konsistennya (Sugiyono, 2013, hlm. 122). Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* melalui program IBM SPSS 25. Suatu instrumen diakui *reliable* jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian *reliability* instrumen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.825	15

Sumber : Hasil SBM SPSS 25

Berdasarkan analisis reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan Cronbach's Alpha, diraih nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,825. Angka ini jelas melebihi ambang batas minimum reliabilitas yaitu 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Oleh karena itu, seluruh butir soal pertanyaan yang digunakan sebagai sarana pengukur dalam mengumpulkan data hasil belajar peserta Paket B di PKBM Al-Fattah.

5.7 Teknik Analisis Data

Data analisis ialah proses yang digunakan agar dapat mengolah serta menafsirkan data hasil penelitian agar diperoleh makna dan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Edi & Stevalin Betshani, 2009, hlm. 72). Melalui analisis data, peneliti dapat mengetahui bagaimana menggambarkan data, menemukan hubungan antarvariabel, serta memahami pola dan makna yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Setelah semua informasi dihimpun, tahap berikutnya ialah melaksanakan pemrosesan dan investigasi data. Dalam studi ini, metode analisis data menerapkan pendekatan statistik kuantitatif dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 25. Untuk memastikan apakah pemanfaatan media video berdampak pada hasil belajar siswa atau tidak, analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, termasuk pengujian normalitas dan pengujian hipotesis. Data analisis dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi beberapa tahapan berikut:

5.7.1 Analisis Deskriptif

Data mengenai hasil belajar warga belajar baik sebelum maupun setelah perlakuan dijelaskan menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini dirancang untuk menyajikan pemahaman menyeluruh tentang keadaan hasil belajar warga belajar

berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* tanpa melakukan generalisasi. Data yang dicapai dari hasil *pretest* dan *posttest* diolah dengan cara menghitung skor dan nilai rata-rata hasil belajar warga belajar. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, kemudian hasilnya diubah ke dalam bentuk nilai menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B= Jumlah jawaban benar

N= Jumlah soal

(Harefa dkk., 2021, hlm. 6).

5.7.2 Perhitungan N-Gain

Setelah mendapatkan nilai *pretest* dan *posttest*, peneliti melakukan analisis terhadap skor yang diperoleh untuk diketahui ada tidaknya tingkatan hasil belajar warga belajar setelah diberi perlakuan pemanfaatan media video. Analisis yang digunakan adalah uji N-Gain (*Normalized Gain*) (Oktavia dkk., 2019, hlm. 598). Uji N-Gain digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perlakuan yang diberikan. Ini dilakukan dengan membandingkan selisih antara skor sebelum dan sesudah. Berikut rumus N-Gain menurut Meltzer (2002):

$$N\text{-Gain} = \frac{(\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest})}{(\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest})}$$

Keterangan:

Skor Posttest = Nilai setelah diberikan perlakuan

Skor Pretest = Nilai sebelum diberikan perlakuan (*treatment*)

Skor Maksimal = Nilai maksimum ideal (100)

Menurut Meltzer, kriteria efikasi diperoleh dari nilai N-Gain (normalitas gain), yaitu:

Tabel 3.9
Klasifikasi Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$N\text{-Gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N\text{-Gain} < 0,70$	Sedang
$N\text{-Gain} < 0,30$	Rendah

Sumber: (Oktavia dkk., 2019, hlm. 598)

Dengan demikian, jika perolehan hitungan N-Gain memperlihatkan nilai $\geq 0,70$, maka media video yang digunakan dalam pembelajaran dapat dikategorikan efektif pada peningkatan hasil belajar warga belajar. Dengan demikian, nilai N-Gain tidak hanya digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar warga belajar setelah diberikan perlakuan, tetapi juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi nilai N-Gain yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas media video dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar. Sebaliknya, semakin rendah nilai N-Gain yang diperoleh, maka tingkat efektivitas media video dalam meningkatkan hasil belajar juga semakin rendah. Oleh karena itu, klasifikasi nilai N-Gain dijadikan sebagai dasar dalam menentukan tingkat efektivitas pemanfaatan media video terhadap hasil belajar warga belajar Paket B di PKBM Al-Fattah.

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode dalam pengujian statistik yang berguna untuk menentukan apakah data pada sebuah variabel data memiliki pola sebaran yang sesuai dengan distribusi tertentu atau tidak (Fahmeyzan dkk., 2018, hlm. 32). Dengan kata lain, sebelum melakukan analisis uji hipotesis, uji ini digunakan untuk memastikan data penelitian memenuhi asumsi normalitas. Penelitian ini memanfaatkan aplikasi IBM SPSS 25 dalam melakukan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0.05. Keputusan uji normalitas didasarkan pada nilai probabilitas signifikansinya < 0.05 maka data tersebut dianggap tidak normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansinya > 0.05 maka

hasilnya dikategorikan normal. Apabila data yang diolah tidak berdistribusi normal, maka data diolah lebih lanjut dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan cara untuk menguji kebenaran dengan suatu cara pernyataan statistik dan menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak (Sugiyono, 2013, hlm. 63). Uji hipotesis digunakan untuk mengevaluasi adakah perbedaan hasil belajar warga belajar sebelum dan setelah dilakukan *treatment* memanfaatkan media video. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk melihat efektivitas pemanfaatan media video dalam meningkatkan hasil belajar pada warga belajar Paket B di PKBM Al-Fattah.

Berdasarkan hasil uji normalitas data, diketahui bahwa hasil dari pretest dan posttest tidak berdistribusi normal. Maka dari itu, uji ini untuk penelitian menggunakan uji statistic nonparametric, yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji tersebut dipakai untuk menguji signifikansi selisih sampel yang saling berpasangan (Sugiyono, 2018, hlm. 331). Pada penelitian yang dilaksanakan ini, uji hipotesis dilakukan dengan melalui aplikasi IBM SPSS 25, adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat efektivitas pemanfaatan media video terhadap hasil belajar warga belajar.
- b. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang dapat diartikan tidak efektif pemanfaatan media video terhadap hasil belajar.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

3.8.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang terdapat di PKBM Al-Fattah, khususnya terkait dengan hasil belajar warga belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diteliti. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, peneliti mengajukan judul penelitian dan mengonsultasikannya kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan. Setelah judul disetujui

Fase ini melibatkan penerapan penelitian lapangan PKBM Al-Fattah lebih khusus lagi, program Paket B ke dalam praktik. Sebelum memberikan perlakuan (*treatment*), peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal warga belajar. Saat pembelajaran dilaksanakan, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media video di kelas eksperimen. Setelahnya diberi perlakuan (*treatment*) sampai selesai, peneliti melaksanakan *posttest* agar mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media video.

Sesudah tahap pelaksanaan telah dilakukan maka tahap akhir segera dilaksanakan. Peneliti mengolah seluruh data yang telah diperoleh selama penelitian, kemudian menganalisisnya menggunakan teknik analisis statistik yang telah ditetapkan. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pemanfaatan penggunaan media video terhadap hasil belajar warga belajar. Seluruh hasil penelitian, temuan, dan pembahasan disusun secara sistematis dalam bentuk laporan akhir atau skripsi sebagai pertanggungjawaban ilmiah dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan.

3.9.1 Waktu Penelitian

Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

[illegible]

NO	Kegiatan	2025				2026				
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	Apr	Mei
	Pengajuan Judul									
2	Penyusunan proposal, Bimbingan dan Revisi									
3	Seminar Proposal									
4	Revisi Proposal Penelitian									
5	Melaksanakan Penelitian									
6	Pengumpulan Data									
7	Penyusunan Laporan Penelitian									
8	Seminar Hasil Penelitian									
9	Revisi Laporan Penelitian									
10	Sidang Skripsi									

3.9.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Al-Fattah, yang berlokasi di Jl. Cihaur Dusun Pasirpanjang, Desa Kalimanggis, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan tempat ini diputuskan dengan mempertimbangkan bahwa

PKBM Al-Fattah adalah salah satu institusi pendidikan non-formal yang giat menyelenggarakan program kesetaraan, khususnya Paket B. Selain itu, lembaga ini juga telah menerapkan berbagai metode pembelajaran, namun pemanfaatan media pembelajaran berbasis video masih tergolong jarang digunakan. Dengan demikian, lokasi ini dianggap relevan untuk meneliti efektivitas pemanfaatan media video terhadap hasil belajar warga belajar, karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas penerapan media video dalam konteks pembelajaran di pendidikan nonformal.